

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan prosedur pelaksanaan dan perencanaan penelitian yang terdiri pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang sudah ditentukan dalam kegiatan suatu penelitian seseorang. Seorang peneliti harus membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian tersebut. Sesuai dengan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2015:11) adalah metode penelitian yang di landasi oleh filsafat positifisme, dan di pergunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang di gunakan pada umumnya di lakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data mempunyai sifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hubungan kausal menurut Sugiono (2008:37) adalah hubungan yang mempunyai sifat sebab akibat. Jadi pada penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan juga variabel dependen (variabel yang di pengaruhi).

Dalam menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kualitas produk, harga, dan citra merek terhadap keputusan pembelian (Y), maka

dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda, dengan teknik tersebut maka akan dapat di uji hipotesis yang mengatakan pada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu kualitas produk (X1), harga (X2), dan citra merek (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah kualitas produk, harga dan citra merek produk Mie Sedaap. Lokasi pada penelitian ini adalah di Kecamatan Lumajang. Sedangkan waktu penelitian yang di jadwalkan hingga penelitian ini selesai di mulai pada bulan Januari hingga Maret 2021 dengan yang menjadi subjek penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang di pergunkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penjelasan mengenai data primer dan data sekunder sebagai berikut

- a. Data primer menurut Amirullah (2013:116) adalah data yang khusus di kumpulkan untuk kebutuhan penelitian yang sedang berjalan. Tujuan utama dari pengumpulan data primer untuk kebutuhan penelitian yang berlangsung. Dalam pengumpulan data primer biasanya sulit di lakukan di bandingkan data sekunder yang pengumpulannya lebih mudah. Untuk memperoleh data primer seorang peneliti memerlukan biaya dan waktu yang banyak di bandingkan

dengan mencoba mendapatkan data sekunder. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari kuesioner oleh responden yaitu ibu-ibu rumah tangga yang mengkonsumsi mie sedaap.

- b. Data sekunder menurut Amirullah (2013:116) adalah data yang telah di kumpulkan tidak hanya untuk keperluan penelitian saja. Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku laporan, dokumen-dokumen, media internet, dan literatur yang berhubungan dengan objek penelittian.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang di pergunakan pada penelitian ini berupa data eksternal dan internal, sebagai berikut:

a. Data Internal

Menurut Ratna dan Noviansyah (2018:72) data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi atau pihak perusahaan tersebut.

b. Data Eksternal

Sedangkan data eksternal menurut Ratna dan Noviansyah (2018:37) merupakan data yang di dapat peneliti yang bersumber dari luar organisasi. Jadi dapat di simpulkan bahwa data yang di peroleh peneliti adalah data yang di buat dan di publikasikan bukan dari organisasi maupun perusahaan tempat penelitian di lakukan melainkan organisasi lain.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang terdapat kualitas dan karakteristik tertentu yang buat oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga sebanyak 180 orang yang membeli produk Mie Sedaap di RW. 17 Kelurahan Tompokersan Kecamatan Lumajang dari bulan Januari 2021 sampai bulan Maret 2021.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Pengertian sampel menurut Sugiono (2015:149) adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang di miliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* . Menurut Sanusi (2011:95) *Purposive Sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang telah di tentukan, terutama pertimbangan yang telah di tentukan oleh sekelompok pakar (*expert*). Dengan demikian kriteria yang di gunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Jenis kelamin yang menjadi sampel adalah berjenis kelamin perempuan.
- b. Elemen dalam populasi yang telah melakukan pembelian ulang terhadap produk mie sedaap minimal 2 kali.

Menurut Sugiono (2015:165) menyatakan bahwa metode penentuan ukuran sampel yang di gunakan adalah metode yang di kembangkan oleh *Roscoe* dalam

buku *Research Methods For Busines* (1982:253). Seperti yang di kutip sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel di bagi dalam kategori (seperti: pria, wanita, pegawai negeri) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang di teliti. Seperti variabel penelitiannya ada 4 (*independen + dependen*), maka jumlah anggota sampel= $10 \times 4 = 40$.
- d. Untuk penelitian *eksperimen* yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen juga kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 30.

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multivariate* yang merupakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, dengan ini ukuran sampel yang di ambil minimal = 10×4 variabel = 40 anggota sampel. Jika semakin besar ukuran sampel maka hasil penelitian akan semakin mendekati seperti kenyataan, oleh karena itu maka jumlah sampel di tingkatkan menjadi 15 responden untuk setiap variabelnya. Jadi jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15×4 variabel = 60 anggota sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiono (2015:95) adalah suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini mempergunakan 4 (empat) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu kualitas produk, harga, dan citra merek serta 1 (satu) variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

a. Variabel Independen

Variabel ini menurut Sugiono (2015:96) sering di sebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* yang dalam bahasa Indonesia biasa di sebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Produk (X1), Harga (X2), dan Citra Merek (X3).

b. Variabel Dependen

Variabel ini menurut Sugiono (2015:97) sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen yang dalam bahasa Indonesia biasa di sebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, di karenakan adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Kualitas Produk (X1)

Kualitas produk menurut Kotler dan Amstrong (2012:248) merupakan apa yang di peragakan suatu produk sesuai fungsinya, hal itu merupakan keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan, pengoperasian dan reparasi produk dan atribut lainnya.

b. Harga (X2)

Definisi menurut Kotler dan Amstrong (2016:324) harga adalah “*The amount of money charged for a product or service, the sum of the values that customers exchange for the benefit of having or using the product or service*”. Sedangkan yang di jelaskan oleh Buchari dan Alma (2014:169) harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

c. Citra Merek (X3)

Citra merek atau *Brand Image* menurut Tjiptono (2005:49), yakni penjelasan tentang keyakinan dan asosiasi konsumen terhadap merek tertentu. Menurut Kotler dan Amstrong (2014:233) citra merek adalah “*the set of belief held about a particular brand is known as brand image*” yang artinya sekumpulan keyakinan terhadap suatu merek.

d. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian adalah sebuah proses di mana konsumen mengetahui masalahnya, mencari informasi tentang merek atau produk tertentu dan memilih seberapa baik masing-masing alternatif tersebut bisa memecahkan masalahnya

yang kemudian mengarahkan kepada keputusan pembelian (Kotler dan Amstrong, 2013:178).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiono (2015:38) merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel independen adalah variabel yang bisa mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan memiliki hubungan yang positif maupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

a. Kualitas Produk (X1)

Kualitas produk adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu produk yang dapat menarik minat beli konsumen. Indikator kualitas produk menurut Kotler dan Keller (2016:393) yaitu:

- 1) Bentuk (*Form*)
- 2) Ciri-ciri produk (*Features*)
- 3) Kinerja (*Performance*)
- 4) Ketepatan/kesesuaian (*Conformance*)
- 5) Ketahanan (*Durability*)

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut:

- 1) Bentuk kemasan dari Mie Sedaap sangat menarik.
- 2) Kenikmatan rasa bumbu Mie Sedaap lebih terasa.

- 3) Mie Sedaap cocok di konsumsi konsumen yang membutuhkan makanan cepat saji.
- 4) Porsi Mie Sedaap sangat pas.
- 5) Mie Sedaap mampu bertahan selama 1 tahun.

b. Harga (X2)

Harga adalah nilai yang melekat pada suatu produk atau jasa yang telah di tentukan oleh produsen yang di nyatakan dengan jumlah uang. Menurut Kotler dan Armstrong (2012:452) indikator harga antara lain:

- 1) Keseuaian harga dengan kualitas produk.
- 2) Daya saing harga.
- 3) Keterjangkaun harga.

Berdasarkan indikator di atas maka di susun kuesioner untuk mendapatkan tanggapan responden dengan skala likert yang di sesuaikan dengan objek penelitian sebagai berikut:

- 1) Harga dari Mie Sedaap sudah sesuai dengan kualitas yang di berikan.
- 2) Harga dari Mie Sedaap mampu bersaing dengan harga mie instan lainnya.
- 3) Harga dari Mie Sedaap lebih terjangkau di semua kalangan.

b. Citra Merek (X3)

Citra merek adalah keyakinan konsumen terhadap suatu merek yang di dapatkan setelah konsumen melakukan pembelian terhadap merek tersebut. Menurut Kotler (2012:262) ada beberapa indikator yang mempengaruhi citra merek, yaitu:

- 1) Pendapat konsumen mengenai kualitas produk

- 2) Pendapat konsumen mengenai ukuran
- 3) Pendapat konsumen mengenai daya tahan
- 4) Pendapat konsumen mengenai harga
- 5) Pendapat konsumen mengenai lokasi

Berdasarkan indikator di atas maka di susun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* sebagai berikut:

- 1) Kualitas produk Mie Sedaap terkesan paling baik.
- 2) Isi dari Mie Sedaap sudah sesuai dengan berat bersih.
- 3) Daya tahan Mie Sedaap dapat di percaya.
- 4) Harga Mie Sedaap terkesan paling terjangkau.
- 5) Mie Sedaap mudah di temui di setiap toko.

c. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian adalah hal yang telah di tetapkan oleh konsumen untuk melakukan pembelian atau tidak terhadap suatu barang dengan landasan informasi dan pengalaman yang telah di dapat sebelumnya. Terdapat tiga indikator dalam penentuan keputusan pembelian (Kotler, 2011:180), yaitu:

- 1) Kemantapan pada sebuah produk
- 2) Kebiasaan dalam membeli produk
- 3) Kecepatan dalam membeli sebuah produk

Berdasarkan indikator yang telah di ungkapkan di atas, maka di susun kuesioner sebagai berikut:

- 1) Saya membeli Mie Sedaap karena yakin dengan kualitas dan rasanya.
- 2) Saya memilih Mie sedaap karena cocok dengan selera .

- 3) Saya membeli Mie Sedaap karena mudah di dapatkan di toko terdekat.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2015:178) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat di gunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang sedang di amati. Fenomena ini secara spesifik di sebut variabel penelitian.

Berikut ini merupakan instrumen penelitian yang di sajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrument Penelitian

No	Vaiabel	Instrument	Skala	Sumber
1.	Kualitas Produk (X1)	1.1 Bentuk kemasan dari Mie Sedaap sangat menarik.	Ordinal	Kotler dan Keller (2016:393)
		1.2 Kenikmatan rasa bumbu Mie Sedaap lebih terasa.		
		1.3 Mie Sedaap cocok di konsumsi konsumen yang membutuhkan makanan cepat saji.		
		1.4 Porsi Mie Sedaap sangat pas.		
		1.5 Mie Sedaap mampu bertahan selama 1 tahun.		
2	Harga (X2)	2.1 Harga dari Mie Sedaap sudah sesuai dengan kualitas yang diberikan.	Ordinal	Kotler dan Amstrong (2012:452)
		2.2 Harga dari Mie Sedaap mampu bersaing dengan harga mie instan lainnya.		
		2.3 Harga dari Mie Sedaap lebih terjangkau di semua kalangan.		
3.	Citra Merek (X3)	3.1 Kualitas produk Mie Sedaap terkesan paling baik.	Ordinal	Kotler (2012:262)
		3.2 Isi dari mie sudah sesuai dengan berat bersih.		
		3.3 Daya tahan Mie Sedaap		

No	Vaiabel	Instrument	Skala	Sumber
		dapat dipercaya.		
		3.4 Harga Mie Sedaap terkesan paling terjangkau.		
		3.5 Mie Sedaap mudah di temui di setiap toko.		
4.	Keputusan Pembelian (Y)	4.1 Saya membeli Mie Sedaap karena yakin dengan kualitas dan rasanya.	Ordinal	Kotler (2011:180),
		4.2 Saya memilih Mie Sedaap karena cocok dengan selera .		
		4.3 Saya membeli Mie Sedaap karena mudah didapatkan di toko terdekat.		

Sumber data : Hasil Olah Kuesioner

3.6.2. Skala Pengukuran

Menurut Sugiono (2015:167) skala pengukuran adalah kesepakatan yang akan di gunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat pengukuran tersebut jika di gunakan akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang akan di gunakan adalah skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang mempunyai urutan, namun jarak antara titik-titik maupun kategori terdekat tidak harus menunjukkan rentang yang sama. Dalam skala ordinal hanya mengindikasi sebuah kategori yang menjadi urutan pada posisi pertama yang lebih tinggi dari pada kategori urutan kedua dan kategori urutan kedua mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari urutan ketiga dan seterusnya (Istijanto, 2010:80).

3.7. Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiono (2011:317) merupakan suatu teknik pengumpulan data seorang jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang ingin di teliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui suatu hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung maupun dengan menggunakan media telepon.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mewawancarai masyarakat yang telah melakukan pembelian Mie Sedaap sebanyak 2 kali di Kelurahan Tompokersan Kecamatan Lumajang.

3.7.2. Observasi

Observasi menurut Sugiono (2015:234) merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang sangat spesifik bila di bandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak hanya pada orang melainkan juga objek-objek alam lainnya.

Observasi merupakan suatu bentuk proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari macam-macam proses biologis dan psikologis. Yang terpenting dalam sebuah observasi adalah proses-proses pengamatan dan pengingatan. Teknik pengumpulan data berupa observasi digunakan jika, penelitian berkenaan

dengan suatu perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan jika responden yang di amati tidak terlalu banyak.

Observasi pada penelitian ini di lakukan dengan cara datang langsung ke tempat penelitian di RW.17 Kelurahan Tompokersan Kecamatan Lumajang.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono (2012:422) merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Bentuk dari dokumentasi bisa berupa tulisan, karya-karya monumental dari seseorang dan gambar.

Dokumentasi yang di pergunakan pada penelitian ini di lakukan menggunakan cara mencatat, mengumpulkan, meng-copy dokumen-dokumen yang telah ada di lokasi penelitian dan juga dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang mempunyai hubungan terhadap data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.7.4. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiono (2015:230) merupakan teknik pengumpulan data yang di laksanakan dengan cara memberikan peringkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang ingin di ukur dan tahu apa yang dapat di harapkan dari responden.

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara skala *likert*.

Skala *likert* menurut Sugiono (2015:168) di gunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang fenomena sosial. Berikut bentuk skala *likert* antara lain:

- | | |
|---|---|
| a. Setuju atau selalu atau sangat positif di beri skor | 5 |
| b. Setuju atau sering atau positif di beri skor | 4 |
| c. Ragu-ragu atau kadang-kadang atau netral di beri skor | 3 |
| d. Tidak setuju atau hampir tidak pernah atau negatif di beri skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju atau tidak pernah atau sangat negatif di beri skor | 1 |

3.8. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiono (2015:331) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data yang di gunakan sudah jelas, dengan di arahkan untuk menjawab rumusan masalah maupun menguji hipotesis yang di rumuskan dalam skripsi.

Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh terhadap kuesioner, maka perlu di lakukan uji validitas dan reabilitas. Kemudian akan di lakukan analisis dan uji peparuh dengan menggunakana asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbatas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengujian kepada hipotesis, maka harus melakukan pengujian validitas dan reabilitas pada kuesioner yang akan di gunakan untuk menyaring data responden, yang berarti asumsi dasar yang wajib di penuhi oleh

kuesioner adalah data yang harus *valid* dan *reliable* untuk bisa di lakukan pengujian hipotesis pada tahap berikutnya.

a. Pengujian Validitas

Menurut sugiono (2012:455) validitas merupakan tingkatan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang bisa di laporkan oleh peneliti. Dengan begitu data yang *valid* adalah data yang tidak berbeda antara data yang akan di laporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor pada setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi menurut Umar (2011:131) *Product Moment* antara lain:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah observasi / responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Menurut Sugiono (2012:178) analisa faktor di lakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor dari faktor dengan skor total. Jika korelasi setiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini bila korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut di nyatakan tidak *valid*.

b. Pengujian Reabilitas

Menurut Sugiono (2009:183) pengujian reabilitas instrumen bisa dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian bisa dilakukan dengan *test-retest (Stability)*, *equivalent* dan penggabungan ke duanya. Secara internal reabilitas instrumen di uji dengan menganalisis konsistensi dari butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Reabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data maupun temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data akan di nyatakan *reliable* jika dua ataupun lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama pula, atau sekelompok data bila dipecah dua menunjukkan data yang berbeda. Karena reliabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama pula maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reabel atau konsisten akan cenderung *valid*, meskipun belum tentu *valid* (Sugiono, 2012:456).

Uji reabilitas menurut Sugiono (2011:33) bisa di lakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reabilitas dapat di bedakan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reabilitas
1	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cuku Reliabel
4	0,601 - 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nugroho (2011:33)

3.8.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian yang menggunakan alat analisis korelasi berganda dan regresi harus mengerti asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi yang di maksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin akan berbeda dari kenyataan. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya di lakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu di lakukan pada data kuesioner di mana pengukuran semua variabel di lakukan secara serempak pada saat bersamaan. Berikut merupakan asumsi-asumsi regresi linier berganda yaitu:

- a. Variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus)
- b. Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berbentuk skala interval. Variasi dari pembeda antara aktual dan nilai prediksi harus sama bagi semua nilai prediksi nilai Y . maksudnya, nilai $(Y - Y')$ harus sama dengan semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut "*homoscedasticity*". Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang urut mulai variabel dependen harus tidak berkorelasi. Pelanggaran dalam asumsi tersebut "*autocorrelation*". Hal itu sering terjadi pada saat data yang dikumpulkan pada suatu waktu.
- d. Variabel independen harusnya tidak berhubungan dengan variabel independen lain dalam model, jika variabel-variabel tersebut berkorelasi tinggi (positif ataupun negatif) disebut "*multicollinearity*" (Admaja, 2009:184).

a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, Independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal ataupun tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi apakah data berdistribusi normal ataupun tidak bisa di ketahui dengan menggambarkan penyebaran data menggunakan sebuah grafik. Jika penyebarannya di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2011:181).

Penggunaan model analisis pengaruh berhubungan dengan asumsi data wajib berdistribusi normal supaya di peroleh hasil yang tidak bias, pengujian tersebut di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berbeda dalam distribusi normal sehingga bisa di gunakan dalam statistik parametik. Normalitas dari distribusi bisa di uji dengan cara beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode grafik, yaitu dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P – P Plot of regression standardized residual*. Sebagai bentuk dasar pengambilan keputusan, apabila titik-titik penyebaran sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.
- 2) Menggunakan metode Uji *One – Sample Kolmogrov – Smirnov*, bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah sudah mengikuti distribusi normal, *poisson, uniform, atau exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 (Sig > 0,05).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka di nyatakan data berdistribusi normal, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka di nyatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Umar (2011:177) uji multikolinieritas di gunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus di selsaikan.

Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat di katakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing – masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat di katakan terbebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *Adjusted R²* di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka di asumsikan model terkena multikolinieritas.

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi multikolinieritas, yaitu:

- 1) Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk jika ada kolinieritas, akan tetapi tidak sebaliknya jika adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas bisa saja ada saat korelasi dalam keadaan rendah.

- 2) Melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi nilainya akan tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan informasi bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tidak ada jaminan terjadi multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011:179) uji heteroskedastisitas di gunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap di sebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menyebabkan heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (melebar, bergelombang, kemudian menyempit), berarti sudah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika terdapat pola yang jelas juga titik yang melebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Kuncoro, 2007:96).

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kuncoro (2007:77) analisis regresi berganda merupakan suatu metode analisa yang di lakukan untuk menentukan ketepatan prediksi dari

pengaruh yang sedang terjadi antara variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y).

Analisis regresi berganda menurut Sugiono (2012:277) digunakan jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua ataupun lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di naik turunkan nilainya. Maka analisis regresi linier berganda akan di gunakan jika jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Amirullah (2013:150) persamaan regresi linier berganda secara umum dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi variabel independen
- X1 = Variabel independen 1
- X2 = Variabel independen 2
- X3 = Variabel Independen 3
- e = Eror

Persamaan analisis regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$K = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 H + \beta_3 C + e$$

Keterangan:

- K = Keputusan Pembelian
- α = Konstanta

β	= Koefisien regresi variabel independen
KP	= Kualitas Produk
H	= Harga
CM	= Citra Merek
e	= Error

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda selanjutnya melakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (kualitas produk, harga, dan citra merek) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian) secara parsial dan simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menurut Umar (2009:238) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Menurut Sunyoto (2014:118) langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

H_1 = Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian produk Mie Sedaap di Kecamatan Lumajang.

2) Hipotesis Kedua

H_2 = Harga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian produk Mie Sedaap di Kecamatan Lumajang.

3) Hipotesis Ketiga

H_3 = Citra merek berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian produk Mie Sedaap di Kecamatan Lumajang.

4) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Bila nilai signifikan <0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika nilai signifikan >0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5) Kriteria Pengujian

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

6) Menentukan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} bisa di hitung dengan rumus $= N - 2$

sedangkan t_{hitung} melalui nilai statistik dengan formula:

$$t_{hitung} = \frac{k}{s} \frac{\beta}{E}$$

7) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F biasanya di pergunakan dalam membuktikan semua variabel independen apakah secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2015:19).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Hipotesis Keempat

H4 = Kualitas produk, harga, dan citra merek secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk Mie Sedaap di Kecamatan Lumajang

Nilai F tabel didapat dengan cara menghitung DF, yaitu:

$$DF = n - k - 1$$

Keterangan:

Df = *Degree of freedom*

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel

Adapun kriteria pengujiaanya adalah sebagai berikut:

Jika F hitung \geq F tabel, maka H di terima.

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H di tolak.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskankan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang dapat mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan dalam hal memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempatnya relatif rendah di karenakan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk

data yang runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan dasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah pada jumlah variabel independen yang di masukkan ke dalam setiap model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti mengalami peningkatan tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi nama model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2013:245).

Koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini akan di gunakan dalam mencari berapa besarnya sumbangan variabel independen kualitas produk, harga, dan citra merek terhadap variasi naik turunnya variabel dependen keputusan pembelian produk Mie Sedaap instan di Kecamatan Lumajang.

